

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi yang diakibatkan jumlah sel darah merah dalam tubuh di bawah batas normal sehingga menghambat darah dalam membawa oksigen ke seluruh tubuh (Fatkhayah et al., 2022). Anemia pada kehamilan adalah kadar hemoglobin yang menurun  $< 11$  g/dl pada kehamilan trimester 1 dan 3, serta  $< 10$  g/dl pada nifas dan trimester 2. Kekurangan kadar hemoglobin ini menyebabkan oksigen yang diangkut untuk diedarkan keseluruh tubuh ikut berkurang (Inayah et al., 2023). Ibu hamil yang terkena anemia biasanya mengalami tanda gejala pusing, mudah lelah, lemas (Lailiyah et al., 2022).

Prevalensi global Ibu hamil terkena anemia adalah 41, 8%, dengan 31% di Amerika Selatan dan 64% di Asia Selatan. Selain itu, paduan Asia selatan dan Tenggara menjadi 58% total penduduk negara berkembang dengan Ibu hamil yang terkena anemia. Ibu hamil terkena anemia saat ini jarang sekali terjadi negara maju (World Health Organization, 2021).

Hasil Riskesdas 2018 menjabarkan Ibu hamil yang terkena anemia di Indonesia sebesar 41,8% dan sejumlah 84,6% Ibu hamil terkena anemia dikelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan Ibu hamil yang terkena anemia di Jakarta Timur tahun 2019 adalah sebanyak 0,65% Ibu hamil terkena anemia berat dan 10,7% Ibu hamil terkena anemia ringan (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2018). Padahal pemerintah sudah melakukan program pemberian minimal 90 tablet tambah darah (TTD) dengan rangka menurunkan angka Ibu hamil yang terkena anemia, namun kejadian tersebut masih saja cukup tinggi di Indonesia (Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E., 2021).

Dari tingginya prevalensi kejadian anemia tersebut, maka ditemukan faktor yang mengakibatkan Ibu hamil terkena anemia, yaitu tidak rutin mengkonsumsi tablet tambah darah, asupan makanan selama kehamilan, jarak kehamilan, jumlah kunjungan ANC, serta faktor lain, seperti faktor ekonomi dan pengetahuan (Zhao et al., 2022). Oleh sebab itu, anemia dikenal dengan '*Potential Danger to Mother*

*and Child'* dikarenakan apabila Ibu hamil terkena anemia tidak diatasi segera, berpotensi membahayakan Ibu dan janin. Bagi Ibu hamil beresiko keguguran, terpapar infeksi maupun perdarahan. Sedangkan pada janin berpengaruh pada tumbuh kembang janin didalam kandungan yang dapat beresiko kelahiran prematur dan BBLR. (Aksari & Imanah, 2022).

Salah satu komplikasi anemia adalah perdarahan dan komplikasi tersebut menjadi penyebab kematian tertinggi pada Ibu hamil. World Health Organization (WHO) menjelaskan pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) global adalah 261 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dengan besar 16,3% di negara berkembang dan 27,1% di negara berkembang (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia sampai sekarang Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, dan belum berhasil dengan jumlah ditetapkan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023).

Untuk mencegah Angka Kematian Ibu (AKI) dan komplikasi Ibu hamil yang terkena anemia, maka dapat dilaksanakan penyuluhan atau promosi kesehatan mengenai pentingnya mengkonsumsi 90 tablet tambah darah secara rutin selama kehamilan supaya zat besi Ibu hamil dapat tercukupi sesuai dengan kebutuhan. Diharapkan melalui upaya pencegahan tersebut, prevalensi anemia dapat menurun sebanyak 20-25% (Wardhani et al., 2023.). Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kadar hemoglobin melalui makanan bergizi dengan tinggi zat besi, seperti sayur bayam, daging, hati ayam, dan kacang-kacangan (Mutoharoh et al., 2022). Selain itu, rutin melakukan kunjungan ANC dan melakukan program keluarga berencana agar dapat memberikan jarak kehamilan juga dapat mencegah potensi terjadinya anemia pada Ibu hamil (Lestari et al., 2023).

Dari latar belakang dan peran diatas, penulis terdorong untuk memberikan "Asuhan Keperawatan Pada Ny. M (G4P3A0) Dengan Anemia Pada Kehamilan Di Wilayah Lingkungan Kerja Puskesmas Cipayung". Dengan demikian, perawat dapat berperan dalam mengatasi terjadinya anemia pada Ibu hamil di kalangan masyarakat melalui dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Dukungan dan kerja sama tersebut dapat dengan melalui penyuluhan kepada Ibu hamil mengenai cara mengatasi anemia, menjelaskan kepada Ibu hamil

tentang potensi bahaya dari anemia, serta meningkatkan kesadaran Ibu hamil untuk mengenali sejak dini potensi bahaya tersebut (Yanti et al., 2023).

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Ny. M (G4P3A0) Dengan Anemia Pada Kehamilan di Wilayah Lingkungan Kerja Puskesmas Cipayung?”

## **I.3. Tujuan Penelitian**

### **I.3.1. Tujuan Umum**

Penyusunan KTI ini secara umum dengan tujuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada Ny. M (G4P3A0) dengan anemia pada kehamilan di wilayah lingkungan kerja puskesmas Cipayung.

### **I.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Penulis dapat melakukan pengkajian pada Ny. M (G4P3A0) dengan anemia pada kehamilan di wilayah lingkungan kerja puskesmas Cipayung.
- b. Penulis mampu membuat diagnosa keperawatan pada Ny. M (G4P3A0) dengan anemia pada kehamilan di wilayah lingkungan kerja puskesmas Cipayung.
- c. Penulis mampu merencanakan tindakan keperawatan pada Ny. M (G4P3A0) dengan anemia pada kehamilan di wilayah lingkungan kerja puskesmas Cipayung.
- d. Penulis mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. M (G4P3A0) dengan anemia pada kehamilan di wilayah lingkungan kerja puskesmas Cipayung.
- e. Penulis mampu melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny. M (G4P3A0) dengan anemia pada kehamilan di wilayah lingkungan kerja puskesmas Cipayung.

- f. Penulis mampu mencatat hasil semua kegiatan asuhan keperawatan pada Ny. M (G4P3A0) dengan anemia pada kehamilan di wilayah lingkungan kerja puskesmas Cipayung.

#### **I.4. Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan penyusunan KTI ini menjadi landasan menerapkan asuhan keperawatan maternitas terlebih pada Ny. M (G4P3A0) dengan anemia pada kehamilan di wilayah lingkungan kerja puskesmas Cipayung.

##### **I.4.2. Manfaat Bagi Penulis**

Penulis mampu mendapatkan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas khususnya Ny. M (G4P3A0) dengan anemia pada kehamilan di wilayah lingkungan kerja puskesmas Cipayung.

##### **I.4.3. Manfaat Bagi Klien, Janin dan Keluarga**

Pasien mendapatkan banyak pengetahuan, pasien juga diberitahu mengenai masalah yang muncul selama kehamilan, terutama masalah anemia dan bagaimana mengambil langkah yang tepat untuk mencegah potensi bahaya anemia tersebut sehingga janin sehat, serta keluarga pasien juga dapat membantu merawat dan menjaga kesehatan pasien selama kehamilan.